

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, serta cerdas. Bukti empiris menunjukkan bahwa hal ini sangat ditentukan oleh status gizi yang baik (Bappenas, 2012).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 secara tegas telah memberikan arah Pembangunan Pangan dan Gizi yaitu meningkatkan ketahanan pangan dan status kesehatan dan gizi masyarakat. Selanjutnya dalam Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan yang terkait dengan Rencana Tindak Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), ditegaskan perlunya disusun dokumen Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) 2011-2015 dan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi (RAD-PG) 2011-2015 di 33 provinsi (BAPPENAS,2011). Keluaran rencana aksi diharapkan dapat menjembatani pencapaian MDGs yang telah disepakati dalam RPJMN 2010-2014 yaitu menurunnya prevalensi gizi kurang anak balita dari 34,3 persen menjadi 15,5 persen, dan tercapainya konsumsi pangan dengan asupan kalori 2.000 Kkal/orang/hari. (BAPPENAS,2011).

Data dari Riskesdas 2013 prevalensi gizi kurang pada balita (usia 0-5 tahun) (Berat Badan/Umur atau BB/U<-2SD) di Indonesia memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% (tahun 2013). Nusa Tenggara

Timor(NTT) merupakan salah satu provinsi yang memiliki prevalensi yang tinggi 33,6% (Bappenas, 2012). Persentase balita menurut status gizi BB/U yang didata oleh dinas kesehatan provinsi NTT untuk kabupaten manggarai barat 30,1% yang merupakan urutan ke lima terendah (cukup baik) dibandingkan dengan presentasi dari kabupaten lainya di NTT (Risksedas 2007). Berkaitan dengan data diatas RAD-PG provinsi NTT mendapat dukungan dari *World Food Programme* (WFP), UNICEF dan Wahana Visi Indonesia (WVI)(Risksedas 2007).

Tingginya prevalensi status gizi kurang, kemungkinan besar belum meratanya pemantauan pertumbuhan, dan terlihat kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir semakin meningkat dari 25,5 persen (2007) menjadi 34,3 persen (2013) (Risksedas 2013). Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5 persen maka prevalensi gizi kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4.1 persen dalam periode 2013 sampai 2015 (Bappenas, 2012).

Dilihat dari prevalensi diatas, peneliti menduga bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku ibu ikut berpengaruh dalam peningkatan angka kejadian gizi kurang pada balita, dimana di Indonesia ibu memegang peran dalam mengatur tatalaksana rumah tangga sehari-hari termasuk dalam hal pengaturan makanan. Begitu pula halnya dengan budaya dan kebiasaan. Sebagian besar masyarakat NTT masih menganggap bahwa mengonsumsi buah-buahan pada pagi hari untuk anak usia balita dapat menyebabkan diare, pemberian telur ayam yang berlebihan pada anak dapat menyebabkan kebisulan. Konsumsi protein hewani yaitu daging hanya di temui pada saat

hari-hari penting seperti acara pesta atau hari besar keagamaan (Madut, Ursula Dianita, 2007).

2. Rumusan Masalah

Prevalensi gizi kurang di Indonesia masih tinggi 19,6% (tahun 2013), provinsi yang menyumbang presentasi yang paling tinggi adalah dari NTT 33,6% dan untuk kabupaten Manggarai Baratnya sendiri 30,1%. Untuk mencapai sasaran MDGs tahun 2015 yaitu 15,5 persen maka prevalensi gizi kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4.1 persen dalam periode 2013 sampai 2015.

Budaya dan kebiasaan masyarakat setempat juga memberi pengaruh terhadap status gizi, dimana masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa mengonsumsi buah-buahan di pagi hari atau mengonsumsi telur dapat membawa dampak buruk pada anak itu sendiri seperti anak akan diare atau bisulan.

Berdasarkan data di atas peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita yang akan memberikan dampak pada tingginya prevalensi gizi buruk pada balita khususnya di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk teridentifikasi hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku

pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

b. Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik ibu balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.
2. Teridentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.
3. Teridentifikasi sikap ibu yang memiliki balita tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.
4. Teridentifikasi perilaku ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang pada balita di kelurahan wae kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.
5. Teridentifikasi hubungan antara karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi) dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.
6. Teridentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

7. Teridentifikasi hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran kepada mahasiswa dalam memahami tentang gizi seimbang pada balita. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi mahasiswa dalam pemberian penyuluhan tentang gizi seimbang kepada ibu-ibu yang memiliki balita.

b. Bagi Tempat penelitian (Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan, penyuluhan dan evaluasi program gizi seimbang pada ibu yang memiliki balita di posyandu Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

c. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini, peneliti mendapatkan suatu pengalaman meneliti dalam bidang kesehatan di mana peneliti dapat mengembangkan minat dan mengaplikasikan ilmu dari bidang terkait. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam memperkenalkan salah satu peran perawat yaitu sebagai peneliti sehingga diharapkan di masa mendatang peneliti dapat melakukan riset- riset yang mendukung terselenggaranya *evidence-based nursing*.

5. Ruang Lingkup

a. Lingkup teori

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

b. Lingkup masalah

Masih adanya kebiasaan atau budaya masyarakat setempat yang beranggapan bahwa mengonsumsi buah pada pagi hari dapat menyebabkan diare pada balita, atau mengonsumsi telur dapat menyebabkan bisulan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

c. Lingkup responden

Subjek penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

d. Lingkup tempat

Penelitian dilakukan di posyaandu Kelurahan Wae Kelambu Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

e. Lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2014 sampai Januari 2015.\

f. Lingkup metodologi penelitian

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.